

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:13) mendefinisikan objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Sedangkan menurut Husein Umar (2008:303) “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah Pelayanan Pajak (Fiskus) (variabel  $X_1$ ) dan Sanksi Pajak (variabel  $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan (variabel  $Y$ ) sebagai variabel terikat. Penelitian ini akan dilakukan pada Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Cimahi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kondisi Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Nazir (2005:84), “Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dengan kata lain desain penelitian mencakup langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian sehingga didapatkan hasil dan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:2) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Verifikatif.

Adapun metode penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif.

Menurut Moch.Nazir (2009:68) metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki

Metode ini tidak hanya memberikan gambaran saja melainkan menerangkan pengaruh dan menguji hipotesis. Dengan metode deskriptif akan diketahui bagaimana pelaksanaan Pelayanan pajak (Fiskus) dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Selain menggunakan metode deskriptif peneliti juga menggunakan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2012) “metode verifikatif ini merupakan penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.” Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti dengan perhitungan statistik. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2012:59), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Jadi dalam mempelajari objek penelitian, diperlukan penjelasan terlebih dahulu dari setiap variabel penelitian sehingga dapat diukur dan dioperasionalkan dalam penelitian.

”Sesuai dengan judul yang ingin peneliti kaji, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Pelayanan fiskus dan sanksi pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi. Dengan demikian, maka dapat dikemukakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas/*Independen Variable (X)*

Merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi mempengaruhi variabel lainnya. Di dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah Pelayanan Fiskus ( $X_1$ ), Sanksi Pajak ( $X_2$ ).

2. Variabel tidak bebas/*Dependen Variable (Y)*

Merupakan jenis variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut sugiyono (2012, hlm 39) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala	Item
<b>Pelayanan Fiskus (X1)</b>  <b>Sumber :</b> Fandy Tjiptono dan	mengemukakan 5(lima) indikator kualitas pelayanan yaitu : 1. <i>Tangibles</i> , 2. <i>Reability</i> , 3. <i>Responsiveness</i> ,	1. <i>Tangibles</i> terkait pada : Fasilitas Fisik, Perlengkapan Prosedur Pelayanan, Penampilan	Ordinal	1-3

Gregorius Chandra (2007:133)	4. <i>Assurance</i> , 5. <i>Empathy</i> .	Petugas 2. <i>Reability</i> terkait pada : Konsistensi kinerja, Sifat Dapat Dipercaya 3. <i>Responsiveness</i> terkait dengan Kesiapan dan Kesediaan petugas, Kecepatan Petugas 4. <i>Assurance</i> terkait dengan Kompetensi Petugas, Kesopanan Petugas, Kredibilitas Petugas, Keamanan 5. <i>Empathy</i> terkait pada: Akses Petugas, Komunikasi Petugas, Kemampuan memahami penerima layanan		4-5  6-7  8-10  12-14
<b>Variabel Independen: Sanksi Pajak (X2)</b>  <b>Sumber:</b> Mardiasmo (2013)	Sanksi Perpajakan merupakan Jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti / ditaati / dipatuhi atau dengan	1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat. 2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan 3. Penenaan sanksi		2  1



		<p>terakhir</p> <p>b. Penyampaian SPT Masa yang terlambat dalam tahun terakhir untuk Masa Pajak Januari sampai November tidak lebih dari 3 (tiga) Masa Pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut</p> <p>c. SPT Masa yang terlambat telah disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian SPT Masa pada Masa Pajak berikutnya.</p>		
		<p>3. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.</p>		5
		<p>4. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama tiga tahun berturut –turut</p>		6

--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah,2016

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Cimahi. Jumlah **populasi** dalam penelitian ini yaitu **6706** Wajib Pajak Badan efektif yang mengembalikan SPT.

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:116) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan sampel yang diambil dari populasi haruslah betul-betul *representative* (mewakili)”.

Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua Wajib Pajak tersebut menjadi objek dalam penelitian ini. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara *random sampling*. Sugiyono (2012:82) mengemukakan *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Sekaran(2014:108)

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 5% atau 10%)

Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1

melihat data dari KPP Pratama Cimahi yang ada di Kota Bandung, hingga akhir tahun 2015, tercatat sebanyak 6706 Wajib Pajak Badan yang efektif (yang wajib SPT). Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{6706}{1 + 6706 (0,1)^2}$$

$$n = 98$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah **sampel** yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak **98** Wajib Pajak Badan.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang diteliti, penelitian ini tergolong dalam penelitian data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009:146). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang relevan dengan tujuan penelitian adalah metode survei. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran daftar pernyataan yang bersifat tertutup.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Husain Umar (2008:60) menyatakan bahwa :

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuisioner, atau bukti transaksi seperti tanda bukti pembelian barang dan karcis parkir. Data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai kebutuhan.

Langkah-langkah untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

- 1) Penyebaran angket / kuisioner



Penyebaran angket / Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung dilapangan untuk menambah informasi dan memperkuat penelitian ini.

3) Dokumentasi

Peneliti memperoleh data melalui studi kepustakaan, yaitu menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, antara lain berupa jurnal, buku referensi, dokumen dari instansi yang bersangkutan, dan artikerl lainnya.

### **3.2.5 Uji Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2012:146) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari penjelasan tersebut maka instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah kuisisioner yang disebarkan kepada responden. Kuisisioner yang dihasilkan akan diolah dengan menghitung skor dari setiap pertanyaan sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

### **3.2.6 Skala Pengukuran**

Skala pengukuran merupakan acuan untuk menentukan interval yang ada dalam alat ukur yang akan menghasilkan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010,hlm 92) dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk varibel bebas yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS) lalu tipe data yang digunakan adalah ordinal. Sedangkan

skala *Guttman* untuk variabel terikat dan tipe daya yang digunakan adalah nominal. Perinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Scoring Opsi Jawaban Kuesioner**  
**Untuk Variabel Bebas (X)**

Skor (+)	Skor (-)	Opsi Jawaban Kuesioner	Simbol
5	1	Sangat Setuju	SS
4	2	Setuju	S
3	3	Netral	N
2	4	Tidak Setuju	TS
1	5	Sangat Tidak Setuju	STS

**Tabel 3.3**  
**Scoring Opsi Jawaban Kuesioner**  
**Untuk Variabel Terikat (Y)**

Skor (+)	Skor (-)	Opsi Jawaban Kuesioner	Simbol
5	1	Sangat Setuju	SS
4	2	Setuju	S
3	3	Netral	N
2	4	Tidak Setuju	TS
1	5	Sangat Tidak Setuju	STS

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan regresi berganda yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *Methods of Successive Interval* (MSI) menurut Riduwan dan Kuncoro (2007:30) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner, yang disebut dengan frekuensi.
- 2) Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi. Tentukan proporsi kumulatif.
- 3) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, lakukan perhitungan nilai t tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- 4) Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai t yang diperoleh (dari tabel)
- 5) Menentukan Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada bawah atas})}{\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah}}$$

Melalui persamaan berikut:

$$\text{Skor} = NS + |N_{\text{min}}| + 1$$

Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan *software SPSS versi 20*. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu harus dilakukan analisis terhadap instrumen penelitian.

#### 3.2.7.1 Uji Instrumen Penelitian

##### (1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:172), “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.” Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan setiap butir skor. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi memiliki criteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r = 0.30$  atau diatas  $0.30$ , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \neq 0.30$  ataudi bawah  $0.30$ , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan nilai validitasnya sendiri, pada penelitian ini digunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:248)

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = Banyak responden atau sampel dari variabel X, Y dari hasil kuesioner

$\sum X$  = jumlah skor untuk indikator X

$\sum Y$  = jumlah skor untuk indikator Y

## (2) Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian disamping harus valid juga harus dipercaya keandalannya (reliabel). Oleh karena itu, digunakan uji reliabilitas untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila diajukan pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Langkah-langkah pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari varians skor tiap-tiap item

$$S_i = \frac{\sum Xi^2 - \left[\frac{\sum X^2}{N}\right]}{N}$$

Riduwan(2009:115)

Keterangan:

$S_i$  = Varian skor tiap-tiap item pernyataan

$\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum Xi)^2$  = Jumlah skor seluruh jawaban responden dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Suryani N. A., 2016

*Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah 2 : Menjumlahkan varians semua item

$$\Sigma Si = S^1 + S^2 + S^3 + \dots + Sn$$

Riduwan(2009:116)

Keterangan:

$\Sigma Si$  = Jumlah varians setiap item

$S_1, S_2, S_3, \dots, n$  = Varians item ke-1,2,3,...n

Langkah 3: Menghitung Varians total

$$S_t = \frac{\Sigma Xt^2 - \left[ \frac{\Sigma Xt}{N} \right]^2}{N}$$

Riduwan(2009:116)

Keterangan:

$S_t$  = Varians total

$\Sigma Xt^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item

$(\Sigma Xt)^2$  = Jumlah skor seluruh responden dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 4: Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma Si}{S_t} \right]$$

Riduwan(2009:116)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya item pernyataan

$\Sigma Si$  = Jumlah varians butir soal

$S_t$  = varians total

Setelah diperoleh nilai  $r_{11}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen:

- Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , berarti reliabel
- Jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$ , berarti tidak reliabel

### 3.2.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar memiliki data yang normal dan terbebas dari adanya gejala heterokedastisitas dan gejala multikolinearitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan mendekati atau sama dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai berikut.

#### (1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) disebutkan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Dalam uji grafik, Ghozali (2011:163) menyatakan bahwa “data dikatakan normal bila ada titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya.” Sementara dalam uji statistik yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dimana dasar keputusannya adalah jika  $p$  value  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika  $p$  value  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### (2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidaksignifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,9) maka hal itu merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *varianceinflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

### (3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011) untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap  $\alpha$  sebesar 5%.

### (4) Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas, apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak, jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 20 dengan taraf signifikansi 5%. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikansi kurang dari 5%.

Uji kelinieran dapat dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) untuk berbagai sumber variasi. Sumber-sumber variasi yang JK-nya perlu dihitung adalah sumber variasi untuk total, koefisien (a), regresi (b/a), sisa (S), galat (G), dan tuna cocok (TC) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus-rumus berikut:

#### a. Jumlah Kuadrat Total

$$JK(T) = \sum_Y 2$$

(Sudjana, 2005:17)

- b. Jumlah Kuadrat Regresi JK(a)

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

(Sudjana, 2005:17)

- c. Jumlah Kuadrat Regresi JK(b/a)

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \Sigma_{XY} - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(Sudjana, 2005:17)

- d. Jumlah Kuadrat Sisa JK(S)

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

(Sudjana, 2005:17)

- e. Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK(G)

$$JK(G) = \sum_{x_i} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y^2)}{n_i} \right\}$$

(Sudjana, 2005:17)

- f. Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK(TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

(Sudjana, 2005:17)

### 3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, dan kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Menurut Burhan (2005:181) perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipresentasikan. Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk melakukan distribusi frekuensi, yaitu :

- a. Menentukan rentang

Suryani N. A., 2016

*Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Rentang = skor tertinggi – skor terendah

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas yang akan digunakan adalah tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

c. Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas = rentang : banyak kelas

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

### 3.2.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mencari jawaban dari inti penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian dan dibutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenarannya.

#### (1) Uji Regresi Berganda

Sugiyono (2012:275) analisis regresi berganda digunakan bila peneliti ingin meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dengan kata lain penggunaan uji regresi berganda ini dapat diterapkan jika variabel independen yang digunakan lebih dari satu.

Dimana rumus dalam menghitung uji ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

(Sudjana,2005:76)

Keterangan: Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Pelayanan Pajak (fiskus)

X2 = Sanksi Pajak

a = konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

#### (2) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Suryani N. A., 2016

*Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:128). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Sudjana (2005:31) uji t dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Sudjana (2005:31)

Keterangan:

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi tabel t (tabel t)

$b_i$  = Koefisien regresi ke-i

$Sb$  = kesalahan baku koefisien regresi berganda b yang ke-i

Dimana mencari  $b_i$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{y.1.2.3}^2 = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

$$b_i = \sqrt{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

Sudjana(2005:110)

Sedangkan untuk mencari  $Sb_i$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{bi}^2 = \frac{S_{y.1.2.3}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}$$

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{b_i}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}}$$

Sudjana(2005:110)

Dimana:

$R_i^2$  : Koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Suryani N. A., 2016

*Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan  
 $H_a : \beta_1 > 0$  : Pelayanan Fiskus berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan
  - b.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan  
 $H_a : \beta_1 > 0$  : Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan
2. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansinya 5%
  3. Kriteria:
    - a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
    - b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima